

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Desember sampai Mei 2018. Penelitian ini dilakukan pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pandeglang pada periode 2006–2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pandeglang tahun 2006-2015.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Populasi yang akan diteliti adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten selama periode tahun 2006-2015.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel dari populasi diatas adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Pengangguran dan Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang. Sampel ini diambil berdasarkan data yang tersedia. Metode yang digunakan dalam penentu populasi dalam penelitian

¹ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 92

ini adalah *Purposive Sampling* bagian dari *Sampel Nonprobabilitas*, yaitu penarikan sampel tidak penuh dilakukan dengan menggunakan hukum probabilitas, artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian.² Sedangkan *Purposive Sampling*, yaitu penentu sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.³ Dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, karena peneliti menentukan sampel dengan mengambil data tertentu yaitu dari tahun 2006-2015 yang dianggap sesuai untuk dijadikan penelitian.

C. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat

² Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 94.

³ Edy Supriyadi, *SPSS+Amos Statistical Data Analysis*, (Jakarta: In Media, 2002), 22.

empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.⁴

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan maupun menyajikan data yang diperoleh dari instansi pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pandeglang dengan memberikan gambaran umum menurut apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis ekonometrika, yaitu model regresi linear berganda.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai tahap awal penelitian ini adalah dengan mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Kemudian menganalisis hubungan antar variabel dari teori-teori tersebut dengan permasalahan aktual yang ada pada saat ini. Tahap selanjutnya adalah

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2

mengumpulkan data yaitu berupa data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan atau lembaga pengumpul data yang mana dalam penelitian ini antara lain diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pandeglang.

E. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian adalah objek yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dicari informasinya dengan tujuan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dan operasional variabel penelitian juga bisa dikatakan semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel.⁵

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai stimulus, input, prediktor, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen

⁵ Edy Supriyadi, *SPSS+Amos Statistical Data Analysis*, 55-56

(variabel terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi.

2. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel respon, output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Pada penelitian ini sesuai dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pandeglang”, peneliti dapat mengidentifikasi variabel dan indikatornya sebagai berikut:

- a. Variabel X_1 untuk IPM, di mana ini merupakan variabel bebas yang tidak dipengaruhi.

- b. Variabel X_2 untuk Pengangguran, di mana ini merupakan variabel bebas yang tidak dipengaruhi.
- c. Variabel Y untuk Pertumbuhan Ekonomi, di mana variabel ini merupakan variabel terikat yang dapat dipengaruhi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknis analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif maka teknis analisis data menggunakan analisis statistik yang tersedia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pandeglang.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat statistik yang bertujuan untuk mendiskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data

sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum atas objek yang diteliti tersebut. Beberapa analisis deskriptif yaitu diantaranya mean, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian melalui asumsi klasik ini akan diungkapkan satu persatu seperti normalitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah model yang diteliti akan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak, maka pengadaan pemeriksaan terhadap penyimpangan asumsi klasik tersebut harus dilakukan.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, pada dasarnya uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi

yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal).⁶

b. Uji Heteroskedastis

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, model yang baik adalah homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷

⁶Haryadi Sarjono, Winda Juluanita, *SPSS vs Lisrel*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 53.

⁷Haryadi Sarjono, Winda Juluanita, *SPSS vs Lisrel*, 66.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y).⁸ Model yang digunakan untuk analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Nilai Konstanta

X_1 = IPM

X_2 = Pengangguran

b_1, b_2 = koefisien IPM, koefisien Pengangguran

Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk memprediksi hubungan diantara

⁸ Edy Supriyadi, *SPSS+Amos Statistical Data Analysis*, 57-58.

variabel satu dengan variabel lainnya.⁹ Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependent (variabel Y), nilai variabel dependent berdasarkan nilai independent (variabel X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linear maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Analisis regresi linear dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya.

1. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian pada penelitian ini digunakan uji satu pihak kanan dengan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau $= 0,05$.

⁹ Nanang Martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 253.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi secara umum atau disebut juga uji serempak, untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat, maka dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka disimpulkan secara bersama-sama variabel bebas (IPM dan Pengangguran) berpengaruh terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi). Rumusan hipotesis yang hendak diuji adalah

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar tingkat hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y), nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungannya yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Tabel 3.1
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan besarnya sumbangsih atau kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependent. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independent bisa menerangkan variabel dependen.¹⁰ Koefisien ini dapat digunakan untuk menganalisis apakah variabel yang diduga/ diramal (Y) dipengaruhi oleh variabel (X) atau seberapa variabel independen

¹⁰ Edy Supriyadi, *SPSS+Amos Statistical Data Analysis*, 59

(bebas) mempengaruhi variabel dependen (tak bebas).